

**ANALISIS MAKNA REFERENSIAL PADA KARIKATUR DALAM  
RUBRIK OPINI DI HARIAN SURAT KABAR *KOMPAS***

**Edisi Agustus-Oktober 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh**

**SITI ARNISYAH**

**A310110138**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**TAHUN 2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelaan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> email: [ums@ac.id](mailto:ums@ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum

NIK : 4 7 2

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Siti Arnisyah

NIM : A 310110138

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Analisis Makna Referensial pada Karikatur dalam Rubrik Opini di Harian Surat Kabar Kompas Edisi Agustus-Oktober 2014.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Desember 2014

Pembimbing

Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum

NIK: 4 7 2

ANALISIS MAKNA REFERENSIAL PADA KARIKATUR DALAM  
RUBRIK OPINI DI HARIAN SURAT KABAR *KOMPAS*  
Edisi Agustus-Oktober 2014

Siti Arnisyah  
A 310110138  
[arnisyahsiti@yahoo.co.id](mailto:arnisyahsiti@yahoo.co.id)

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis makna referensial dan mendeskripsikan kritik sosial pada karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar Kompas. Metode peneilitan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode analisis menggunakan metode padan dan teknis analisis data menggunakan pada referensial. Hasil dari penelitan ini adalah (1) Makna referensial diartikan sebagai makna unsur bahasa yang erat kaitannya dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dalam hal ini tercermin pada karikatur yang telah diklasifikasikan berdararkan tema. Klasifikasi tersebut berupa 6 karikatur yang membahas tentang RUU Pilkada, 4 karikatur yang membahas pilpres, 2 karikatur tentang BBM, 1 karikatur terkait DPR, 1 karikatur menyangkut kasus Lapindo, dan 1 karikatur membahas tentang pajak. Penjelasan dari makna referensial tersebut diperkuat oleh adanya hubungan intertekstual yang berkaitan erat dengan karikatur yang ada. Dari 15 karikatur yang diklasifikasi berdasarkan tema, terdapat satu tema yang mendapat banyak respon dari media massa yakni tema tentang “RUU pilkada.” (2) Kritik sosial dihubungkan dengan karikatur karena kritik sosial merupakan hasil dari interpretasi makna karikatur yang menunjukkan proses komunikasi karikaturis untuk menyampaikan pendapatnya terhadap peristiwa yang terjadi.*

*Kata kunci: semiotika, makna referensial, kritik sosial.*

# ANALISIS MAKNA REFERENSIAL PADA KARIKATUR DALAM RUBRIK OPINI DI HARIAN SURAT KABAR *KOMPAS*

Edisi Agustus-Oktober 2014

## **A. Pendahuluan**

Peran media massa sangat berguna bagi kehidupan masyarakat di dunia ini, khususnya negara Indonesia yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Kehadiran pers atau media masa sangat dibutuhkan dalam memperoleh, mengumpulkan, dan menyampaikan berbagai macam informasi baik berupa politik, kemiskinan, budaya, hubungan antar negara, dan lain sebagainya. Media masa khususnya media masa cetak harus selalu memiliki ide-ide kreatif dalam menyajikan tulisan-tulisan atau gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Informasi yang disajikan dapat berupa fakta, opini, berita, dan lain sebagainya sehingga dalam penyajian tersebut dapat menarik minat pembaca. Media cetak dalam hal ini koran, menyajikan informasi berbentuk tulisan bahkan dikemas juga dalam bentuk gambar. Kartun juga memiliki peran dalam media masa. Dewasa ini, kartun digunakan sebagai wahana untuk beropini terkait dengan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan baik isu-isu tentang pemerintah, keadaan ekonomi, politik, bahkan isu yang berkaitan dengan kepresidenan. Memberi kritikan yang dikemas dalam bentuk kartun merupakan perkara yang berbeda, karena kartun yang dibuat tersebut memiliki nilai ekspresif dalam menyampaikan pendapat. Dalam media koran, kartun sering dijumpai di rubrik opini karena dimanfaatkan oleh penulis untuk menyampaikan pendapat secara tersirat.

Seiring dengan perkembangan dunia informasi dan komunikasi, setiap media masa melakukan perkembangan pula pada kartun yang menjadi wahana opini. Hasil dari perkembangan kartun tersebut yakni berupa karikatur. Dewasa ini, karikatur menjadi berkembang karena tangan-tangan kreatif anak bangsa yang kerap digunakan untuk menyuarakan pendapatnya pada pemerintah. Karikatur menjadi sesuatu yang sangat menarik sebagai wahana sindiran pada pemerintah mengingat bahwa maraknya kasus-kasus yang dilakukan oleh para pemimpin

negara sehingga mengakibatkan bobroknya bangsa ini. Sindiran yang dikemas dalam bentuk karikatur dimaksudkan untuk membungkus kegamblangan sebuah kritikan sehingga tidak menyinggung orang yang bersangkutan (dikritik). Selain itu pembaca akan memiliki penafsiran masing-masing sesuai dengan pengalaman intelektual yang dimiliki terhadap karikatur yang dibaca.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji karikatur yang terdapat dalam rubrik opini di harian surat kabar *Kompas* berdasarkan hubungan makna referensial dalam karikatur tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotik. Selain itu, penulis juga memaparkan kritik sosial yang disampaikan oleh karikaturis dalam karikatur tersebut. Kritik sosial dalam hal ini erat kaitannya dengan peristiwa yang sedang terjadi. Analisis semiotik ini sangat tepat dan cocok untuk mengkaji karikatur dalam harian surat kabar *Kompas*, serta melalui pendekatan ini nantinya penulis akan mampu memahami dan menjelaskan sistem makna dan tanda yang terdapat dalam rubrik opini di harian surat kabar *Kompas*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana makna referensial pada karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar *Kompas*? (2) Bagaimana penggambaran kritik sosial pada karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar *Kompas*?

### **Teori Semiotika**

Semiotika berasal dari kata Yunani: *semeion*, yang berarti tanda. Dalam pendapat lain, semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), berfungsinya tanda dan produksi makna tanda. (Tinarbuko, 2012: 11). Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan berikut: apa yang dimaksud dengan X? X dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. (Danesi, 2012: 1).

### **Makna dalam Sistem Tanda**

Menurut Saussure (dalam Sobur, 2004: 46), bahasa adalah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun menjadi dua bagian yakni *signifiant* (penanda) dan *signified* (petanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide atau petanda. Penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang

dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca, sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran dari bahasa. (Bertnes dalam Sobur, 2004: 46).

### **Makna Referensial**

Makna referensial (*referential meaning*) adalah makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia luar (objek atau gagasan), dan dapat dijelaskan oleh analisis komponen (Kridalaksana dalam Suwandi, 2008: 74). Makna referensial merupakan makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang diamanatkan oleh leksem. (Suwandi, 2008: 74). Menurut Aminudin (2003: 55) Dalam pendekatan referensial, makna diartikan sebagai label yang berada dalam kesadaran manusia untuk menunjuk dunia luar. Sebagai label atau julukan makna hadir karena adanya kesadaran pengamatan terhadap fakta dan penarikan kesimpulan yang keseluruhannya berlangsung secara subjektif.

### **Kritik Sosial**

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Dalam konteks inilah kritik sosial merupakan salah satu variabel penting dalam memelihara sistem sosial. (Zaini Akbar dalam Mas'ood, 1999: 47).

### **Karikatur**

Karikatur adalah produk suatu keahlian seorang karikaturis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologis, cara melobi, referensial, bacaan, maupun bagaimana dia memilih topik isu yang tepat (Sobur, 2004: 140). Karikatur adalah bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar khusus. Semula karikatur ini hanya merupakan selingan atau ilustrasi belaka. Namun, pada perkembangan selanjutnya, karikatur dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik yang sehat. (Sobur, 2004: 140).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan rentang waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan September-November 2014. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif

karena data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk angka/ bilangan, melainkan dideskripsikan berdasarkan situasi dan kondisi data yang diperoleh menggunakan uraian naratif. Objek dalam penelitian ini adalah kajian semiotika, makna referensial, serta kritik sosial. Selanjutnya, subjek dalam penelitian ini adalah karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar *Kompas* edisi Agustus-Oktober 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan untuk membuktikan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode padan. Selain itu metode padan memiliki lima sub-jenis, sedangkan sub-jenis yang relevan dengan penelitian ini adalah sub-jenis padan *referensial* (alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent*). Sub-jenis padan referensial digunakan oleh peneliti untuk menganalisis karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar *Kompas* dengan tujuan menemukan atau mengungkapkan kenyataan atau makna yang dimaksud oleh karikaturis dalam tulisanya. Untuk merepresentasikan kritik sosial yang disampaikan penulis pada karikatur dalam rubrik opini di harian surat kabar *Kompas* edisi Juli-November 2014, peneliti menggunakan teknik lanjutan yang disebut dengan teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Teknik ini berfungsi untuk mendeskripsikan kritik sosial yang disampaikan oleh karikaturis terkait dengan kenyataan di dunia luar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

*Kompas* merupakan surat kabar nasional di Indonesia yang terbit setiap hari (Senin-Minggu). Sebagai surat kabar Nasional, *Kompas* menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat pembaca di seluruh Indonesia. ada beberapa rubrik yang di sajikan dalam harian surat kabar *Kompas*, yakni Klasika JATENG & DIY, Pasugatan, Ekonomi, Nusantara, Politik dan Hukum, Umum, Sosok, Metropolitan, Olahraga, Otomotif, Intermeso, Ragam, Opini, Internasional, Iptek dan Lingkungan Kesehatan. Dari beberapa rubrik di

atas, terdapat rubrik opini yang salah satu kolomnya sebagai wahana menyajikan karikatur sebagai objek yang dianalisis dalam penelitian ini.

Selain karikatur, terdapat beberapa kolom dalam rubrik opini di koran *Kompas* yang menyajikan kritik sosial atau untuk menyampaikan argumentasi penulis terhadap peristiwa yang terjadi. Kolom-kolom tersebut seperti halaman pojok, surat pembaca, tajuk rencana, artikel, silang pendapat, dan esai.

Karikatur yang terdapat dalam rubrik opini di surat kabar harian *Kompas* terbit setiap hari Rabu dan Sabtu. Karikatur tersebut hasil buah tangan dari dua karikaturis yakni Oom Pasikom dan Jitut-IAS. Karikatur yang disajikan berkisar pada peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini, mayoritas karikatur bertema tentang keadaan politik yang terjadi pada pemilihan presiden 2014 di Indonesia.

### 1. Makna Referensial

Berikut ini Klasifikasi disesuaikan berdasarkan tema karikatur untuk memudahkannya dalam tahap analisis.

**Tabel 1. Klasifikasi Karikatur**

No	Tema/ klasifikasi	Jumlah	Keterangan
1	RUU Pilkada	6	Satu karikatur memperlihatkan perbedaan pemilu langsung dan pemilu tidak langsung dalam RUU pilkada, tiga karikatur menggambarkan akrobat politik pada penetapan RUU Pilkada, sedangkan dua karikatur lainnya menggambarkan hak rakyat berkaitan dengan demokrasi.
2	Pilpres	4	Tigakarikatur memperlihatkan sikap presiden terpilih dalam membenah kekurangan yang ditinggalkan oleh pemerintahan sebelumnya. Sedangkan satu karikatur membahas sikap kedua kubu pasangan calon presiden dan wakil



			presiden ketika pemilihan telah usai.
3	BBM	2	Karikatur pertama menggambarkan mafia serta kebijakan BBM yang dilakukan pada pemeritahan sebelumnya. Sedangkan karikatur yang kedua berkaitan dengan penggunaan BBM dikalangan masyarakat menengah ke bawah dan kalangan masyarakat menengah atas.
4	DPR	1	Karikatur terkait penggunaan sistem paket pada pemilihan pimpinan di DPR.
5	Lapindo	1	Karikatur terkait luapan lumpur lapindo yang memasuki pekarangan rumah warga Desa Gempolsari, Kabupaten Sidoarjo.
6	Pajak	1	Karikatur berkaitan dengan layanan pungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Berdasarkan paparan analisis makna referensial dan hubungan intertekstual pada keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa makna referensial adalah makna unsur bahasa yang erat kaitannya dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dalam hal ini tercermin pada karikatur yang telah diklasifikasikan berdasarkan tema. Klasifikasi tersebut berupa 6 karikatur yang membahas tentang RUU Pilkada, 4 karikatur yang membahas pilpres, 2 karikatur tentang BBM, 1 karikatur terkait DPR, 1 karikatur menyangkut kasus Lapindo, dan 1 karikatur membahas tentang pajak. Penjelasan dari makna referensial tersebut diperkuat oleh adanya hubungan intertekstual yang berkaitan erat dengan karikatur yang ada.

Selain itu, dari hasil analisi makna referensial karikatur dengan diperkuat oleh hubungan intertekstual, ditemukan respon media massa terhadap peristiwa yang diangkat dalam karikatur tersebut. Dari 15 karikatur yang diklasifikasi berdasarkan tema, terdapat satu tema yang mendapat banyak respon dari media massa yakni tema tentang RUU pilkada. Tema yang berkaitan dengan RUU pilkada memang sedang hangat diperbincangkan pada kisaran bulan Agustus-

Oktober sehingga karikatur yang didapatkan pada kisaran bulan tersebut lebih banyak dari tema yang lain. RUU pilkada menjadi bagian yang banyak diperbincangkan oleh media massa karena menurut hemat peneliti, RUU pilkada merupakan aturan baru yang ada di Indonesia mengingat bahwa Indonesia menganut sistem pemerintahan demokrasi. Berdasarkan peraturan tersebut sebagian besar penduduk di Indonesia menolak akan adanya Undang-undang tersebut karena menyangkut hilangnya hak rakyat dalam pemilihan kepala daerah. Pemilihan kepala daerah kini hanya dilaksanakan oleh para wakil rakyat, yakni DPR dan kegiatan tersebut dinamakan pemilihan kepala daerah tidak langsung.

## **2. Kritik Sosial**

Dalam penelitian ini, kritik sosial dihubungkan dengan karikatur karena kritik sosial tersebut merupakan hasil dari interpretasi makna karikatur yang menunjukkan proses komunikasi karikaturis untuk menyampaikan pendapatnya terhadap peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini kritik sosial dimunculkan sebagai bentuk komunikasi tersirat karikaturis yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi terhadap jalannya sistem sosial demi tercapainya masyarakat yang sejahtera.

## **3. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori**

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Seto (2010) dan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis makna pada karikatur, yang membedakan dari kedua penelitian ini terletak pada teori semiotika yang dikemukakan oleh dua ahli. Penelitian Seto menggunakan teori Rolan Barthes. Sementara dalam penelitian ini adalah Dikotomi Penanda (*Signifiant*) dan Petanda (*Signified*) yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2009) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni menganalisis karikatur berdasarkan kajian semiotika. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada spesifikasi makna. Penelitian Laksana mengungkapkan (1) makna denotasi, (2) makna konotasi, (3) makna mitologi, dan (4) makna ideologi. Penelitian ini mendeskripsikan (1) makna

referensial, dan (2) kritik sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar karikatur yang dianalisis berdasarkan makna referensial berkaitan dengan keadaan sebelum dan sesudah pilpres. Terdapat pergolakan politik yang mewarnai rangkaian kegiatan tersebut. Hal ini diketahui berdasarkan kritik sosial yang dideskripsikan oleh peneliti berkaitan dengan karikatur.

Persamaan penelitian yang dipaparkan oleh Nuryadi (2010) dengan penelitian ini adalah menganalisis makna unsur bahasa yang erat kaitannya dengan dunia luar dan komponen-komponennya dapat dianalisis. Perbedaannya, Nuryadi menekankan pada model teoretis, sedangkan penelitian ini menggunakan model terapan karena dikaitkan dengan kritik sosial dari karikatur yang dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial merupakan penggambaran yang disampaikan oleh karikaturis terhadap peristiwa yang terjadi lingkungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Mursito (2011) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni mendeskripsikan kritik atas data yang dianalisis. Perbedaannya terletak pada data yang digunakan. Handayani dan Mursito menganalisis data yang berupa kartun, sedangkan dalam penelitian ini berwujud karikatur. Hasil penelitian ini menunjukkan karikatur yang digunakan memiliki beberapa klasifikasi berdasarkan tema. Terdapat 15 karikatur dengan pengelompokan tema yang berbeda. Tema tersebut meliputi Pemilu 2014, RUU Pilkada, BBM, Pajak, DPR, dan Lapindo.

Perbedaan yang tampak dalam penelitian Yudho (2010) adalah mendeskripsikan data yang berkisar pada pemilu 2009. Sementara dalam penelitian ini data yang dianalisis memiliki beberapa ragam, meliputi Pemilu 2014, RUU Pilkada, BBM, Pajak, DPR, dan Lapindo. Selain itu, dari hasil analisis terdapat satu tema yang mendapat respon dari media massa yakni “RUU pilkada”, tema tersebut menjadi bagian yang banyak diperbincangkan karena “RUU pilkada” merupakan aturan baru yang ada di Indonesia mengingat bahwa Indonesia menganut sistem pemerintahan demokrasi. Persamaan kedua penelitian ini adalah menganalisis makna tanda berdasarkan kajian semiotika.

Penelitian Wijaya (2012), memiliki persamaan dalam penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada analisis makna menggunakan kajian semiotika. Akan tetapi, makna yang dimaksud dalam penelitian Wijaya mencakup makna denotasi, konotasi, mitos, dan ideologi dalam karikatur. Sementara dalam penelitian ini mencakup makna referensial. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa makna referensial merupakan makna unsur bahasa dari karikatur yang berkaitan dengan peristiwa di lingkungan luar sebagai acuanan.

Arstania (2011), meneliti konstruksi makna dan kritik pada karikatur. Hal tersebut sama dengan analisis yang terdapat dalam penelitian ini. Yang membedakan dari kedua penelitin ini adalah hubungan intertekstual sebagai konteks untuk mendukung representasi makna, hal tersebut tidak terdapat dalam penelitian Arstania. Berdasarkan analisis, representasi makna tanda dalam karikatur tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi setiap data melalui deskripsi karikatur, mengungkapkan makna referensial, dan mencari hubungan intertekstual. Hubungan intertekstual dalam hal ini digunakan untuk menguatkan pendapat peneliti terhadap makna referensial yang ditafsirkan.

Berdasarkan analisis yang dikemukakan oleh Purwasito (2007), terdapat satu hal yang menjadi persamaan yakni semiotika atau semiologi bahasa dapat digunakan untuk menganalisis pesan dalam proses komunikasi. Akan tetapi, dalam simpulannya Purwasito menggunakan sembilan formula (*fondaments*) sebagai metode analisa yang objektif digunakan untuk mengeksplorasi “tanda” atau “makna” dalam sebuah pesan. Sementara penelitian ini mengandalkan analisis makna bersifat mental oleh peneliti kemudian diperkuat dengan adanya hubungan intertekstual sebagai konteks analisis. Eksplorasi tanda dan makna dalam penelitian ini menghasilkan hubungan antara penanda dan petanda bahasa yang diimplisitkan oleh karikaturis. Untuk mengetahui makna dari tanda yang disajikan, peneliti memfokuskan peran dari karikatur tersebut, maka dapat diketahui bahwa yang berperan sebagai petanda adalah karikatur, sedangkan penandanya adalah makna referensial dan hubungan intertekstual yang diinterpretasi oleh peneliti.

Persamaan analisis yang dilakukan oleh Istanto (2000) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji hubungan penanda (*signifier*), petanda (*signified*) dan acuan (*referent*). Perbedaannya terletak pada data yang digunakan. Data yang digunakan oleh Istanto adalah sebuah iklan, sedangkan penelitian ini menggunakan karikatur. Hasil penelitian ini ditemukan pengelompokan karikatur berdasarkan tema. Klasifikasi tersebut berupa 6 karikatur yang membahas tentang RUU Pilkada, 4 karikatur yang membahas pilpres, 2 karikatur tentang BBM, 1 karikatur terkait DPR, 1 karikatur menyangkut kasus Lapindo, dan 1 karikatur membahas tentang pajak.

Penelitian Widiyanto (2010) dan penelitian ini memiliki kesamaan, yakni meneliti "Pemaknaan Karikatur dalam Rubrik Opini pada Harian *Kompas*". Dalam penelitian ini karikatur yang dianalisis memiliki enam klasifikasi berdasarkan tema, sedangkan dalam penelitian Widiyanto analisis karikatur yang digunakan hanya pada edisi 4 November 2009. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan masing-masing klasifikasi tersebut memiliki problematika yang berbeda-beda terkait situasi dan kondisi lingkungan masyarakat Indonesia pada kisaran Bulan Agustus-Oktober 2014

#### **D. Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini menjelaskan rumusan masalah yang pertama, yakni, mendeskripsikan rumusan masalah tentang makna referensial dari karikatur, yakni pengungkapan makna karikatur dalam kaitannya dengan lingkungan masyarakat. Sebelum melakukan analisis, peneliti mengklasifikasi karikatur sesuai dengan tema karikatur untuk memudahkan dalam tahap analisis. Ditemukan 6 karikatur yang membahas tentang RUU Pilkada, 4 karikatur yang membahas pilpres, 2 karikatur tentang BBM, 1 karikatur terkait DPR, 1 karikatur menyangkut kasus Lapindo, dan 1 karikatur membahas tentang pajak. Penjelasan dari makna referensial dari masing-masing karikatur tersebut diperkuat oleh adanya hubungan intertekstual yang berkaitan erat dengan karikatur yang dianalisis.

Kedua yakni simpulan mengenai rumusan masalah berkaitan dengan kritik sosial. Dalam penelitian ini kritik sosial dihubungkan dengan karikatur karena kritik sosial tersebut merupakan hasil dari interpretasi makna karikatur yang menunjukkan proses komunikasi karikaturis untuk menyampaikan pendapatnya terhadap peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini kritik sosial dimunculkan sebagai bentuk komunikasi tersirat karikaturis yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi terhadap jalannya sistem sosial demi tercapainya masyarakat yang sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2003. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arstania, Yikki. 2011. "Konstruksi Makna Tokoh Politik melalui Kartun Opini: Analisis Semiotika Karikatur Megawati dalam Buku dari Presiden ke Presiden". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Handayani, Tatik dan Mursito. 2011. "Kasus Korupsi dalam Kartun (Analisis Semiotik Terhadap Kritik atas Kasus Korupsi dalam Kartun Panji Koming yang Dimuat Harian *Kompas* Edisi Minggu Periode Januari s.d. Desember 2011)". Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Istanto, Freddy (2000). "Rajutan Semiotika untuk Sebuah Iklan Studi Kasus Iklan *Long Beach*". *Jurusan Desain Komunikasi Visual*. Vol. 2, No. 2, Juli 2000: 113 – 127.
- Laksana, Aditya B 2009. "Pemaknaan Karikatur di Surat Kabar: Analisis Semiotika pada Karikatur di Halaman Mimbar Harian Tanggerang." Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mass'oed, Mohtar. 1999. *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Nuryadi. 2010. "Hubungan Makna: Suatu Kajian Semantik". Universitas Islam "45" Bekasi.
- Purwasito, Andrik (2007) "Analisis Semiologi Komunikasi sebagai Tafsir Pesan". *Jurnal Komunikasi Massa*. Vol. 1, No. 1, Juli 2007, 65-81.
- Seto, Indiwani. 2010. "Sikap SBY dalam Konflik Perbatasan Indonesia-Malaysia: Analisis Makna Pada Karikatur *The Jakarta Post* versi Konflik dengan Malaysia". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume II, Nomor 1, Juni 2010.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. 2002. *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tinarbuko, Sumbo. 2012. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Widiyanto, Tri Bagus (2010). "Pemaknaan Karikatur dalam Rubrik Opini pada Harian *Kompas*" (Studi Semiotik tentang Pemaknaan Karikatur dalam Rubrik Opini pada Harian *Kompas* Edisi 4 November 2009)". UPN "Veteran" Jawa Timur.

Wijaya, Ranga dkk (2012), Representasi Kasus 'Rezeki' Hutan Polotikus PAN dalam Sampul Majalah Berita Mingguan *Tempo* Edisi 27 Juni- 3 Juli 2011". *Jurnal ilmu komunikasi*. Vol. 1. No. 1. 2012.

Yudho, Laksono Galih. 2010. "Pemilu 2009 dalam Kartun Panji Koming : Studi Analisis Semiotika dalam Kartun Panji Koming pada Surat Kabar Harian *Kompas* Terkait Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009. Universitas Sebelas Maret Surakarta.